

Self-efficacy Siswa Kelas VII di SMPN 3 Lubuk Sikaping: Studi Kasus

Yustika Murti¹(✉), Fadhilla
Yusri², Afrinaldi³, Hidayani
Syam⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam
Negeri Sjech M. Djamil
Djambek Bukittinggi

¹e-mail:
yustikamurti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Self-efficacy* (keyakinan diri) siswa di SMPN 3 Lubuk Sikaping dalam situasi pembelajaran. Masalah yang dihadapi termasuk siswa yang tidak yakin terhadap tugas, kurang percaya diri berbicara di depan kelas, dan kurang persiapan dalam belajar. Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif, melibatkan 100 siswa kelas VII menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket yang telah divalidasi dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self-efficacy* siswa sebesar 71,91%, dikategorikan tinggi. Indikator tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*), kekuatan keyakinan (*Strength*), dan generalisasi (*Generality*) semuanya berada pada kategori tinggi, menunjukkan keyakinan diri siswa yang memadai dalam menghadapi situasi pembelajaran.

KATA KUNCI

Self efficacy; siswa; studi kasus

ABSTRACT

This study aims to determine the self-efficacy of students at SMPN 3 Lubuk Sikaping in learning situations. The problems faced include students who are not confident in their assignments, lack of confidence in speaking in front of the class, and lack of preparation in learning. This study is descriptive quantitative, involving 100 seventh grade students using total sampling technique. Data were collected through a validated questionnaire and analyzed using descriptive statistics. The results showed that students' Self-efficacy was 71.91%, categorized as high. Indicators of task difficulty (Magnitude), strength of belief (Strength), and generalization (Generality) are all in the high category, indicating adequate student confidence in dealing with learning situations.

KEYWORDS

Self efficacy; students; cases study

PENDAHULUAN

Self-efficacy adalah keyakinan atau penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan suatu tindakan yang telah direncanakan dan ingin mencapai suatu target, *Self-efficacy* berhubungan dengan keyakinan seorang individu (Muhammad Busro, 2018; Stevani Sebayang, 2017). Bandura dalam Buku Kurnia Sari Pratiwi berpendapat bahwa *Self-efficacy* merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan seorang siswa. Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Self-efficacy*, merupakan keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya. Serta unsur kepribadian yang berkembang melalui pengamatan individu terhadap akibat tindakan yang dilaluinya dalam situasi tertentu (Pratiwi, K., & Rusinani, 2020). Efikasi diri merupakan persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri menunjukkan pada keyakinan individu bahwa dirinya dapat melakukan tindakan yang dikehendaki oleh situasi tertentu dengan berhasil. Hal ini sejalan dengan pendapat bandura sendiri yang menyatakan bahwa keyakinan diri adalah pendapat atau keyakinan yang dimiliki seseorang mengenai kemampuannya dalam menampilkan suatu bentuk perilaku, dalam hal ini berhubungan dengan situasi yang dihadapi seseorang tersebut dan menempatkan sebagai elemen kognitif dalam pembelajaran (Pratiwi, 2016).

Siswa umumnya mengalami kendala dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dikarenakan siswa kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri, walaupun sedikit berusaha dan yakin dengan kemampuan, semuanya dapat teratasi dengan optimal. *Self-efficacy* memiliki peran yang penting bagi setiap individu, karena mempengaruhi bagaimana individu tersebut dalam berfikir, bertindak laku, merasakan, dan memotivasi dirinya sendiri. *Self-efficacy* merupakan unsur kepribadian yang berkembang melalui pengamatan individu terhadap akibat tindakan yang dilaluinya dalam situasi tertentu. Persepsi seseorang mengenai dirinya dibentuk selama hidupnya melalui reward dan punishment dari orang-orang disekitarnya (Pohan, 2022). Unsur penguat (reward dan punishment) lama-kelamaan dihayati sehingga terbentuk pengertian dan keyakinan mengenai kemampuan diri.

Siswa yang memiliki *Self-efficacy* tinggi menganggap kegagalan sebagai akibat dari kurangnya usaha yang keras, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam melaksanakan berbagai tugas, orang yang mempunyai *Self-efficacy* tinggi merupakan orang yang

berkinerja sangat baik. Mereka yang mempunyai *Self-efficacy* tinggi dengan senang hati melewati tantangan. Siswa yang memiliki *Self-efficacy* tinggi memiliki ciri-ciri yaitu: (1) Mampu menangani masalah yang mereka hadapi secara efektif, (2) Yakin terhadap kesuksesan dalam menghadapi masalah atau rintangan, (3) Masalah pandangan sebagai suatu tantangan yang harus dihadapi bukan untuk dihindari, (4) Gigih dalam usahanya menyelesaikan masalah,

(5) Percaya pada kemampuan yang dimilikinya, cepat bangkit dari kegagalan yang dihadapinya, (6) Suka mencari situasi yang baru (Bandura, 1994) dikutip (Setiani, Ismarini Bkti, Agus Taufiq, 2019)

Sedangkan siswa yang memiliki *Self-efficacy* yang rendah tidak berfikir tentang bagaimana cara yang baik dalam menghadapi tugas- tugas yang sulit. Saat menghadapi tugas yang sulit, mereka juga lambat dalam membenahi ataupun mendapatkan kembali *Self-efficacy* mereka ketika menghadapi kegagalan. Apabila permasalahan yang dirasakan siswa *Self-efficacy* rendah dalam belajar dibiarkan maka siswa menjadi jarang mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tidak aktif saat pembelajaran, malas, tidak mau berusaha, mudah menyerah, mudah mengeluh, tidak mampu mengendalikan situasi, dan siswa mudah menyerah ketika menghadapi suatu rintangan dalam menghadapi cita-citanya (Yuliyani et al., 2017).

Self-efficacy dapat meningkatkan prestasi dan kesejahteraan dalam berbagai cara. *Self-efficacy* mempengaruhi orang untuk membuat pilihan- pilihan. Orang yang memiliki *Self-efficacy* cenderung memilih tugas- tugas atau kegiatan- kegiatan yang membuat mereka kompeten dan percaya diri, dan sebaliknya akan menghindari kegiatan yang mereka anggap dapat diselesaikan (Hidayat, 2011) Sejalan dengan itu, Menurut Jeanne Ellis Omrod *Self-efficacy* yang tinggi juga dapat mempengaruhi pilihan karir dan pekerjaan pada remaja. Efikasi diri juga berarti meyakini diri sendiri mampu berhasil dan sukses. Selain itu efikasi diri merupakan keyakinan untuk memecahkan masalah yang ada pada diri individu, efikasi juga salah satu faktor kognitif yang menentukan sikap dan perilaku seseorang dalam sebuah permasalahan. Pada dasarnya efikasi diri merupakan dorongan kognitif yang dimiliki individu untuk melakukansesuatu pengalaman belajar merupakan kekuatan psikologis untuk mengadaptasi dan mengarahkan tindakan perilaku sesuai dengan proses pembelajaran kutipan (Anggraeni et al., 2023).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa efikasi diri penting sekali bagi siswa di sekolah, dengan adanya efikasi diri yang tinggi maka siswa dapat berhasil dan dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah dan menggapai cita- cita seperti pekerjaan ataupun karir untuk masa depannya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui *Self-efficacy* siswa di kelas VII SMPN 3 Lubuk Sikaping.

Telah ditemukan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMPN 3 Lubuk Sikaping pada hari Rabu tanggal 13 Juli 2022, di kelas VII terlihat bahwa pada saat belajar ada beberapa orang siswa kurang antusias pada saat mengikuti proses belajar, menghindar- hindarkan diri dalam membuat tugas, siswa yang mengeluh diberikan tugas, siswa mengatakan tugas tersebut sulit untuk dikerjakan tanpa mereka mencobanya terlebih dahulu, dan ada juga pada saat jam istirahat yang membuat tugas di lokal, mereka menyalin tugas teman selokalnya yang telah selesai dibuat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK yang dilakukan pada hari Senin tanggal 18 Juli 2022, bahwa memang ada beberapa siswa yang memiliki efikasi diri rendah seperti pada saat upacara bendera hari senin maupun muhadharah hari Jum'at setiap kelas diberi kesempatan untuk bergantian menjadi pelaksanaan upacara, banyak dari siswa tersebut yang tidak mau menjadi pelaksana dan suka menghindar- hindarkan diri menjadi pelaksana kegiatan upacara bendera maupun muhadharah, dan di dalam kelas pada waktu belajar dilihat dari cara- cara belajar siswa, contohnya tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru di depan kelas sehingga apabila ada tugas yang diberikan guru tidak dapat dikerjakan dengan baik, cemas saat maju kedepan kelas karena sudah tidak percaya diri dapat mengerjakan soal- soal atau latihan yang diberikan guru, siswa cenderung bersifat pasif apalagi kalau diberikan tugas- tugas, kurang berani untuk berinisiatif sendiri dalam kegiatan pembelajaran, mencontek tugas teman karena tidak mengerti dan takut mendapatkan nilai rendah. Adapun tujuan penelitian ini penulis lakukan adalah untuk mengetahui *self-efficacy* siswa kelas VII di SMPN 3 Lubuk Sikaping.

METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif (Sugiyono, 2019). Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 3 Lubuk Sikaping, yang berjumlah 100 siswa dan diambil sampel sebanyak 100 dengan mengambil teknik

pengambilan sampelnya total sampling, sebelum angket di sebarakan penulis menguji angket tersebut dengan validitas kontruk yang di ujikan kepada pakar ahli 3 orang dosen dari Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittingi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebanyak 40 item pertanyaan dengan 24 pertanyaan positif dan 16 pertanyaan negatif. Teknik pengolahan data yang digunakan dimulai dari checking data, editing data, coding data, tabulasi data, mencari mean, menentukan persentase dan skor, nilai interpretasi data serta standar deviasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dengan cara penyebaran angket kepada siswa sebanyak 100 orang. Adapun butiran pernyataan yang terdapat di dalam angket sebanyak 40 pernyataan yang tersebar ke dalam tiga indikator, dan masing-masing indikator terdapat beberapa item pernyataan. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan *Self-efficacy* Siswa di SMPN 3 Lubuk Sikaping beserta dengan hasil klasifikasi skor dan nilai per indikator, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 *Self-efficacy* Siswa di SMP N 3 Lubuk Sikaping

No	Indikator	Mean	Skor	Jumlah	Standar Deviasi	Keterangan
1	Tingkat Kesulitan Tugas (<i>Magnitude</i>)	58,56	78,08%	5856	7,932	Tinggi
	Kekuatan Keyakinan (<i>Strenght</i>)	53	66,25%	5753	7,98	Tinggi
3	Generalitas (<i>Generality</i>)	32,1	71,4%	3212	4,56	Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan		47,9	71,91%	14821	1,96	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase skor rata-rata tertinggi yaitu tingat kesulitan tugas (*Magnitude*) sbesar 78,08% dengan standar deviasi 7,932 yang tergolong pada kategori tinggi, presentase skor rata-rata untuk kekuatan keyakinan (*Strenght*) sebesar 66,25% dengan standar deviasi 7,98 yang tergolong pada kategori tinggi, persentase skor rata-rata untuk generalitas (*Generality*) sebesar 71,4% dengan standar deviasi 4,56 yang tergolong pada kategori tinggi. Pada tabel keseluruhan diketahui bahwa presentase skor rata-rata keseluruhan sebesar 71,91% dengan standar

deviasi 1,96 yang tergolong pada kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa *Self-efficacy* Siswa di SMPN 3 Lubuk Sikaping memiliki tingkat *Self-efficacy* yang tinggi.

Tingkat Kesulitan Tugas (Magnitude)

Berdasarkan rekap tabel 1, dapat dilihat bahwa indikator yang pertama yaitu *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas). Pada indikator ini mendapatkan hasil mean 58,56, Skor 78,08%, jumlah 5856 dan standar deviasi 7,932 dengan keterangan atau kategori tinggi. *Self-efficacy* yang dimiliki siswa pada indikator *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas) didapatkan persentase skor rata-rata keseluruhan sebesar 66,25% yang tergolong pada kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII di SMPN 3 Lubuk Sikaping memiliki kemampuan *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas) berada pada kategori tinggi

Kekuatan keyakinan (Strength)

Berdasarkan rekap tabel 1 tersebut, dapat dilihat indikator yang kedua yaitu Kekuatan keyakinan (*Strength*). Pada indikator ini mendapatkan hasil mean 53, Skor 66,25%, jumlah 5753 dan standar deviasi 7,98 dengan keterangan atau kategori tinggi. *Self-efficacy* yang dimiliki siswa pada indikator Kekuatan keyakinan (*Strength*) didapatkan persentase skor rata-rata keseluruhan sebesar 78,08% yang tergolong pada kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII di SMPN 3 Lubuk Sikaping memiliki kemampuan Kekuatan keyakinan (*Strength*) berada pada kategori tinggi.

Generalitas (Generality)

Berdasarkan rekap tabel 1 tersebut, dapat dilihat indikator yang ketiga yaitu Generalitas (*Generality*). Pada indikator ini mendapatkan hasil mean 32,1, Skor 71,4%, jumlah 3212 dan standar deviasi 4,56 dengan keterangan atau kategori tinggi. *Self-efficacy* yang dimiliki siswa pada indikator Generalitas (*Generality*) didapatkan persentase skor rata-rata keseluruhan sebesar 71,4% yang tergolong pada kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII di SMPN 3 Lubuk Sikaping memiliki kemampuan Kekuatan keyakinan (*Strength*) berada pada kategori tinggi.

Individu yang memiliki *Self-efficacy* tinggi cenderung memiliki tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan yang membuat mereka kompeten dan percaya diri. *Self-efficacy* yang tinggi lebih mungkin mengarahkan segenap tenaga ketika mencoba suatu tugas yang baru mereka lebih mungkin gigih dan tidak mudah menyerah untuk “mencoba”, “mencoba lagi” ketika menghadapi tantangan. Sebaliknya siswa dengan *Self-efficacy* rendah akan bersikap setengah hati dan begitu cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan (Ormrod, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktariani dengan judul Peran *Self-efficacy* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *Self-efficacy* rendah cenderung menganggap bahwa dirinya memang tidak mampu melaksanakan dan mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan guru. Sedangkan siswa yang memiliki *Self-efficacy* tinggi, maka prestasi belajar siswa tersebut juga akan jauh lebih baik, karena siswa tersebut yakin akan kemampuannya. Sehingga siswa tersebut mampu mengatakan pada dirinya sendiri “bahwa saya bisa melaksanakan dan mengerjakan tugas-tugas yang sudah diberikan bapak dan ibu guru”. Siswa yang memiliki *Self-efficacy* bagus maka dalam kondisi dan situasi apapun siswa tersebut akan tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tantangannya dalam belajar sehingga peluang siswa untuk akan mendapatkan hasil belajar baik menjadi sangat besar (Oktariani, 2018).

Self-efficacy yang tinggi ditandai dengan memiliki komitmen yang kuat dalam mencapai tujuan, selalu mempertahankan dan meningkatkan usahanya dalam menghadapi kesulitan, mampu dengan cepat mengembalikan rasa keberhasilan setelah mengalami kegagalan, selalu berpersepsi dirinya mampu mengontrol dan mengalami hambatan yang dialami. *Self-efficacy* yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang tinggi, mengurangi stress dan terhindar dari depresi (Ormrod, 2010).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aldila Fitri Radite dengan judul Konseling islami untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa kelas XI. Menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan perilaku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan nilai, dan sikap tertentu. Perubahan perilaku yang terjadi merupakan akibat dari proses pembelajaran pada diri siswa. Proses yang dimaksud adalah itu kemudian dapat dinyatakan sebagai prestasi belajar atau aktivitas yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Maynawati, 2018).

SIMPULAN

Secara keseluruhan, berdasarkan deskriptif data yang telah dilakukan pada Bab IV, penulis dapat menyimpulkan bahwa *self-efficacy* siswa di SMPN 3 Lubuk Sikaping berada dalam kategori tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata *self-efficacy* siswa adalah sebesar 71,91% dengan standar deviasi 1,96. Angka ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki keyakinan diri yang baik dalam menghadapi tugas-tugas pembelajaran. Pada masing-masing indikator, tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*) menunjukkan bahwa siswa merasa mampu menghadapi berbagai tingkat kesulitan tugas yang diberikan. Mereka tidak mudah menyerah dan menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menantang. Hal ini penting karena tingkat kesulitan tugas yang dihadapi siswa seringkali menjadi faktor penentu dalam keberhasilan akademik mereka. Indikator kekuatan keyakinan (*Strength*) juga berada pada kategori tinggi. Ini berarti siswa memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mereka untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Kekuatan keyakinan ini mempengaruhi bagaimana mereka merencanakan dan menjalankan tindakan mereka. Siswa dengan keyakinan yang kuat cenderung lebih gigih dan tidak mudah putus asa ketika menghadapi hambatan. Indikator generalisasi (*Generality*) menunjukkan bahwa *self-efficacy* siswa tidak hanya terbatas pada situasi atau tugas tertentu, tetapi juga berlaku secara umum dalam berbagai situasi pembelajaran. Siswa merasa percaya diri dalam menghadapi berbagai mata pelajaran dan jenis tugas, yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* mereka bersifat luas dan menyeluruh. Ini sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang mereka dalam pendidikan. Kesimpulan ini memberikan gambaran positif tentang kondisi *self-efficacy* siswa kelas VII di SMPN 3 Lubuk Sikaping. Tingkat *self-efficacy* yang tinggi di antara siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki dasar yang kuat untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Namun, meskipun hasil ini positif, penting untuk terus memberikan dukungan dan intervensi yang tepat untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan *self-efficacy* siswa. Dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif sangat berperan dalam hal ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pendidik dan pihak sekolah dalam merancang program dan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Meningkatkan *self-efficacy* siswa tidak hanya berdampak pada prestasi akademik mereka, tetapi juga pada pengembangan pribadi dan keterampilan sosial yang penting untuk masa depan mereka. Implementasi metode

pembelajaran yang dapat meningkatkan *self-efficacy* seperti pembelajaran kolaboratif, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi strategi yang efektif untuk dipertimbangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N., Rakhmawati, D., & Widiarto, A. (2023). Hubungan Efikasi Diri dengan Kesulitan Belajar Pada Peserta Didik Kelas XI di MAN 2 Semarang. 9(1), 110–118.
- Hidayat, R. D. (2011). Psikologi Kepribadian Dalam Konseling. Ghalia Indonesia.
- Maynawati, A. F. R. N. (2018). Islamic Conseling To Improve Self-Efficacy Of Class Xi Students. 3(4), 394–401.
- Muhammad Busro. (2018). Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia. Pranada Media Group.
- Oktariani. (2018). Peranan Self-efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Kognisi Jurnal, 3(1). <https://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/KOGNISI/article/download/492/594>
- Ormrod, E. J. (2010). Psikologi Pendidikan, Jakrta: Erlangga. Erlangga.
- Pohan, M. (2022). Gambaran Efikasi Diri dalam Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau <https://repository.uir.ac.id/17292/1/158110003.pdf>.
- Pratiwi, K., & Rusinani, D. (2020). Buku Ajar Psikologi Perkembangan Dalam Siklus Hidup Wanita. Deepublis.
- Pratiwi, S. K. dkk. (2016). Psikologi Perkembangan. Deep Publisher.
- Setiani, Ismarini Bakti, Agus Taufiq, S. (2019). Bimbingan Kelompok dengan Pengajaran Formula ABCDE Pendekatan Rasional Emotif Behavior untuk Meningkatkan Self-efficacy Mahasiswa Calon Guru. Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling, 2, 2(1). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbbk>
- Stevani Sebayang, J. S. (2017). Effect Of Self Esteem and Self-efficacy Of Employee Performance Case Study At Pt. Finnet Indonesia. E-Proceeding of Management: Vol.4, No.1 April 2017, 1(1), 91–99.
- Sugiyono. (2019). Kuantitatif, P. P. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.

Yuliyani, R., Handayani, S. D., & Somawati, S. (2017). Peran Efikasi Diri (Self-Efficacy) dan Kemampuan Berpikir Positif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), 130–143. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i2.2228>